

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengkaitannya dengan uang, sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang.

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua – duanya.

Ada beberapa definisi lain tentang bank yang dikemukakan oleh undang – undang dan para ahli perbankan, antara lain sebagai berikut:

1. UU No 10 Tahun 1998, berbunyi :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta carad dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
3. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Malayu S.P Hasibuan

1. Bank Umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, penyalur kredit, stabilitas moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.
2. Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga social, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.
3. Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal.
4. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada surplus spending unit dan menyalurkan kredit kepada defisit spending unit.

5. Bank selaku stabilitas moneter diartikan bahwa bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs atau harga barang – barang relatif stabil atau tetap.
6. Bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, memproduktifkan tabungan dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

2.1.1 Asas, Fungsi dan Tujuan Bank

Bank tentu saja memiliki asas, fungsi dan tujuan tertentu dalam kegiatannya. UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dinyatakan asas, fungsi dan tujuan bank adalah:

- a. Asas
Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya beraskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati – hatian.
- b. Fungsi
Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
- c. Tujuan
Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

2.2 Tinjauan Manajemen Keuangan

Dunia perbankan, keuangan tidak hanya ditentukan oleh besar jumlahnya, tetapi juga ditentukan oleh struktur sumber dana itu sendiri selain itu cara

pengelokasian keuangan dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus menyehatkan profitabilitasnya.

Menurut Irham Fahmi (2013:3) manajemen keuangan adalah:

Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan suitability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut James Van Horne dan Heru Sutojo (1997:2) mengemukakan bahwa:

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangan dapat dibagi menjadi 3 area : keputusan hubungan dengan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1998:4), menjelaskan bahwa “Manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Manajemen Keuangan merupakan kegiatan seorang manajer tentang mengelola dan mencari sumber dana untuk meningkatkan profit sebagai alat untuk pembuatan keputusan.

2.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Penting atau tidaknya sebuah manajemen keuangan tergantung pada besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dikelola. Menurut Ridwan S Sundjana dan Inge Berlian (2003:61) “Fungsi manajemen keuangan secara garis besar digambarkan

dengan memperhatikan peran dalam organisasi, hubungannya dengan ekonomi dan akuntansi, aktivitas utama dari manajer keuangan dan peran manajer keuangan dalam manajemen kualitas total”.

Fungsi manajemen keuangan yang paling utama merupakan alat dalam pembuatan keputusan investasi, pembiayaan, dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi.

2.3 Laporan Keuangan

Perusahaan pada setiap akhir periode pembukuan diharuskan membuat laporan keuangan yang berisi tentang laporan aktivitas – aktivitas yang telah dilakukan dan dicapai oleh perusahaan berdasarkan transaksi – transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen bank untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh keuangan maupun kesalahan manusia.

Audit yang dilakukan oleh auditor berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melakukan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka – angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang

dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat dan sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

2.3.1 Tinjauan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu hasil output akhir dari serangkaian proses pelaporan informasi data keuangan dari segenap aktivitas usaha yang dijadikan suatu perusahaan yang dikenal dengan system informasi. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:36) menjelaskan informasi yang tertuang dalam laporan keuangan, meliputi:

1. Neraca memberikan informasi tentang harta, utang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi memberikan informasi mengenai hasil usaha perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan arus kas yang menggambarkan sumber arus kas dan penggunaan kas pada periode tertentu.

Adapun menurut Ridwan S Sundjaja dan Inge Berlian (2003:76), menjelaskan “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara dua data keuangan atau

aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data – data atau aktivitas tersebut”.

Sedangkan menurut S. Munawir (2002:5), mengemukakan bahwa:

Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca, perhitungan rugi – laba dan laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba – rugi memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber data penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hal penting dalam melihat dan menilai prestasi kerja, kondisi, posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode, guna memberikan informasi kepada masyarakat, calon investor dan perusahaan itu sendiri.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang terpercaya mengenai perkembangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang terkait baik secara interen maupun eksteren perusahaan dalam mengambil keputusan – keputusan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Menurut Sofyan Syafri (2002:134), mengatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut prinsip – prinsip Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi dengan kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi yang membentuk para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberi informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.3.3 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri (2002:106), mengatakan jenis laporan keuangan utama dan pendukung adalah:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan dalam satu periode.
4. Laporan arus kas, disini menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan perubahan posisi laba yang ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham atau laporan sisa usaha.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT maupun modal dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan metode dan teknik analisa yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi pokok data keuangan suatu perusahaan, untuk kemudian dianalisis lebih lanjut tentang kondisi keuangan perusahaan.

Sofyan Syafri Harahap (2011:227) pengertian analisis laporan keuangan yaitu: “menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:66) pengertian analisis laporan keuangan adalah: “Diketuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan”.

Analisa laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua yang menguraikan atau mempelajari hubungan – hubungan tendensi dengan menentukan posisi kinerja keuangan serta perkembangan pada saat yang akan datang.

2.4.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut SofyanSyafri (1999:197) mengatakan:

1. *Screening*, merupakan analisa yang dilakukan dengan melihat secara langsung analisa laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau *marger*.
2. *Forecasting*, merupakan analisa yang digunakan untuk meamalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. *Diagnosis*, analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah – masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasional, keuangan atau masalah lain.
4. *Evaluation*, adalah analisa yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain – lain.

2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan berfungsi menyederhanakan informasi yang menghubungkan satu pos dengan pos keuangan lainnya. Dengan menyederhanakan ini dapat menilai secara cepat hubungan antar pos keuangan dan dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Sofyan Stafri Harahap (2008:297) mengatakan bahwa “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

2.6 Rentabilitas

Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitasnya.

Sofyan Syafri Harahap (2008:304) mengatakan “Rentabilitas (profitabilitas) adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Frianto Pandia (2012:65) rentabilitas adalah:

Perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*) maka posisi modal atau aset dihitung secara rata – rata selama periode tersebut.

Kedua penjelasan diatas, dijelaskan bahwa rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank memperoleh laba, rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber – sumber modal bank. Rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, hal itu ditunjukkan dengan seberapa besarnya deviden.

2.6.1 Komponen – komponen Rentabilitas

Komponen – komponen Rentabilitas menurut Melayu Hasibuan (2011:100) adalah:

a. Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Biaya Opeasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Frianto Pandia (2012:71) mengatakan *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Frianto Pandia (2012:72) mengatakan BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

2.6.2 Hubungan Analisa Laporan Keuangan dengan Tingkat Rentabilitas

Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisa laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam hal pengambilan keputusan. Mengadakan rasio keuangan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi sebuah perusahaan.

Kasmir (2012:119) mengatakan laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar rasio. Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antar laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Sebagai contoh hubungan analisa laporan keuangan dengan rentabilitas.

Dalam penelitian ini rasio rentabilitas yang digunakan adalah rumus *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan *net profit margin* kemampuan *netto* per rupiah dan *Rate Of Return On Net Worth* atau kemampuan dari modal sendiri menghasilkan keuntungan pada semua jenis pemegang saham.